

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan

Saska Oktaviana¹, Rahmat Danni²

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Maret 2023

Direvisi 20 Maret 2023

Dipublikasikan 30 April 2023

Kata Kunci:

Internalisasi,
Nilai-nilai Pendidikan Islam,
Pembelajaran Berbasis Alam,
Sistem Pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini diambil dari permasalahan pada sistem pendidikan saat ini kurang memperhatikan tumbuh kembang peserta didik apa yang menjadi kebutuhan di saat pembelajaran utamanya ruangan kelas membuat pembelajaran terasa bosan dan jenuh sebab banyak ditemui di sekolah formal, membuat tujuan pendidikan tidak tercapai umumnya dijenjang SD. Maka adanya sekolah yang pembelajarannya berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, agar tetap adanya peran pendidikan Islam harus tetap berfungsi dan berkembang di dalam sekolah ini telah adanya keterpaduan pendidikan Islam didalamnya.

Penelitian ini merupakan hasil kajian dan pengamatan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali. Dimana termasuk penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi berupa foto dan RPP. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi teknik, dimana data yang telah dikumpulkan tersebut di ujikan dengan kesamaannya yang akan dihasilkannya data temuan. Hasil penelitian akan dibenturkan dengan teori-teori yang relevan agar didapat data komperhensif atas kondisi obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan proses dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan ternyata mampu menjadikan peserta didik dalam melakukan kebiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadikan peserta didik menjaga lingkungan alam sekitar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Saska Oktaviana,

Email: saskaokta08@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dari pendidikan seorang memiliki ilmu pengetahuan ataupun dari pendidikan seorang dapat terarah dalam menjalankan kehidupan (Suhelayanti, dkk, 2020). Pentingnya pendidikan ini pun juga berpengaruh terhadap bangsa tersebut, karena majunya suatu bangsa adanya pendidikan berkualitas didalamnya bagi peserta didik yang merupakan SDM dalam menjadi generasi penerus bangsa. Hamid Darmadi (2019) mengungkapkan berkualitasnya SDM dihasilkan dari suatu usaha yang dilakukan dalam sebuah pendidikan dengan proses secara sistematis yang formal pada bangsa tersebut baik dalam hal intelegensi, spiritual, dan *skill*. Demikian, pendidikan wadahnya generasi emas penerus bangsa dalam membangun Indonesia yang maju, yang menjadikan arah penentu kualitas SDM yang secara langsung sebagai penggerak pembangunan bangsa inilah pentingnya pendidikan bagi setiap manusia (Yohanes Andik Permadi, dkk, 2021). Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan belajar dalam mengembangkan potensi berupa minat dan bakat namun juga,

membentuk sikap atau nilai (*value*) yang baik dalam diri masing-masing peserta didik yang nantinya diimplementasikan dalam lingkungan masyarakat (Halid Hanafi, dkk, 2019).

Jika dikaitkan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20), dari definisi ini jelas bahwa UU tersebut sebagai pedoman terhadap mutu pendidikan yang diharapkan bangsa Indonesia.

Seiring perkembangan zaman sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dunia akan terus berubah-ubah mengikuti arus global di era saat ini, pendidikan pun termasuk didalamnya yang harus dinamis mengikuti perkembangan zaman apa yang sedang dibutuhkan di masyarakat saat ini dan menjadi titik fokus dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga melahirkan SDM yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Akan tetapi, sistem pendidikan saat ini kurang memperhatikan tumbuh kembangnya dari peserta didik terhadap apa yang menjadi kebutuhan peserta didik di saat pembelajaran, sistem pendidikan terutama dalam ruangan kelas pun juga harus dapat menyesuaikan dengan peserta didik umumnya dijenjang SD. Ruang kelas yang bertemu antara dinding depan dan belakang hanya akan membahas materi pelajaran menjadikan pembelajaran terasa bosan dan jenuh dan ditambahkan lagi kurangnya pemahaman karakteristik pada peserta didik hal ini banyak ditemui pada sekolah formal sehingga tujuan pendidikan itu tidak tercapai bagi peserta didik maupun pendidik.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan sebuah observasi di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan sebagai objek penelitian dikarenakan keadaan sekolah tersebut cocok dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti. Observasi ini dilakukan pada mata pelajaran yang dilakukan di luar terbuka atau dapat dikatakan pembelajaran berbasis alam dimana merupakan suatu inovasi baru dalam pendidikan saat ini yang berangkat dari pengalaman dan kebutuhan anak didik dalam pembelajaran. Sekolah alam ini sangat awam didengarkan bagi masyarakat sekitar yang baru mengetahui keberadaannya, menarik sekolah tersebut juga ada keterpaduan antara alam dengan pendidikan Islam. Dalam melakukan observasi tersebut, peneliti mengamati proses pembelajaran berbasis alam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, peneliti hanya fokus pada pembelajaran berbasis alam pada mata pelajaran yang didalamnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran dalam melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus di masa akan datang sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat (Deden Saeful Ridhwan, 2020), inilah salah satu adanya keterpaduan pendidikan Islam dalam SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, yang mana pendidikan Islam yang dilakukan dapat melalui pembelajaran berbasis alam.

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap waka kurikulum yaitu dalam mengatasi kebosanan peserta didik disela-sela pelajaran di ruangan kelas atau di luar kelas (alam) dilakukan *ice breaking* atau menggunakan metode variasi dan dalam pembelajaran memanfaatkan alam yang mana terdapat input pengetahuan agama misalnya pelajaran sains mengenai air laut maka dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dapat dikatakan tadabbur alam, dapat dikatakan pendidikan Islam pada peserta didik tidak berfokus pada satu mata pelajaran saja tetapi juga dapat ditanamkan di mata pelajaran lainnya seperti sains. Pernyataan di atas termasuk sekolah berbasis alam yang di ide dasarnya untuk mengajak anak belajar dalam suasana sesungguhnya melalui lingkungan alam yang nyata, apalagi, dalam mentadaburr alam yang merupakan sarana pembelajaran mengenal Allah Swt, yang sebagai peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam dengan bersumber pada alam semesta.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan apabila di lihat dari sumbernya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek yang sesuai dengan fakta-fakta yang di temukan di lapangan dengan kondisi alamiah dalam penelitian tersebut berupa sebuah kata-kata dan gambar yang *real*, fakta, dan aktual dalam

penelitian ini bukanlah suatu angka, datanya didapatkan dari wawancara, dokumen dan lain sebagainya yang akan dideskripsikan atau dibuatkan suatu gambaran hasil dari penelitian ini (Mardawani, 2020).

Subjek penelitian ini secara spesifik adalah orang yang menjawab pertanyaan yang melalui wawancara, tanya jawab atau dapat dikatakan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 1, wali kelas 3, dan wali kelas 4 SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan. Informan yang didapatkan ini peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* dalam mencari informan yang sebagai subjek dalam menemukan data penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasari dari sumber data yang memang mengetahui apa yang diteliti sesuai dengan tujuan dalam sebuah objek tersebut atau dapat dikatakan menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Fenti Hikmawati, 2020).

Sumber data yang digunakan, yaitu: pertama sumber data primer yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari tempat penelitian seperti hasil observasi pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, hasil diterapkannya nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, serta faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan dan juga hasil wawancara dengan informan di lapangan. Kedua sumber data sekunder data yang didapatkan dari sumber yang telah ada tidak perlu lagi diolah dikumpulkan secara tidak langsung seperti dokumen berupa gambar, RPP, dan daftar wawancara (Ambarwati, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: pertama wawancara sebuah interaksi tanya jawab bersama informan pihak yang terlibat sehingga didapatkanlah data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Informan yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 1, wali kelas 3, wali kelas 4 yang mengajar di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan. Kedua observasi dilakukan dengan cara mengamati situasi di lapangan tempat penelitian, lalu mencatatkan gejala yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati proses pendidik menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, serta faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan. Ketiga dokumentasi sumber yang bukan berasal dari informan melainkan berupa dokumen yang berbentuk sebuah foto, buku dan rekaman hasil wawancara (I Wayan Suwendra, 2018). Dokumentasi yang peneliti gunakan sebagai data dalam penelitian ini yaitu foto dari penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam, foto yang menggambarkan dari peserta didik yang telah melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah, foto lokasi penelitian, foto wawancara dengan informan yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: pertama reduksi data dengan merangkum dan memfokuskan dalam hal-hal yang penting berasal dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelahnya data yang diperoleh ini disajikan dalam bentuk uraian lalu terdapat temuan (Sugiyono, 2017). Kedua penyajian data setelah dilakukannya reduksi data, maka selanjutnya penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Ketiga penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang mana menyimpulkan suatu data yang berisikan temuan berupa pendeskripsian didapatkan dari reduksi data dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya (Umrati Hengki Wijaya, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Proses pendidik menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. **Pertama** tahap transformasi nilai yaitu dilakukan pemberian pengetahuan terkait dari pembelajaran tersebut yang disampaikan oleh penanggung jawab atau fasilitator (pendidik) menyampaikan materi yang di dalamnya juga terdapat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan *greenlab* yaitu kegiatan praktek langsung kelapangan misalnya bagaimana cara menanam, membersihkan dan merawat bayam/kangkung serta manfaatnya dan juga disampaikan di kelas juga setelah kegiatan *greenlab*, sama halnya dengan kegiatan mata pelajaran yang berkaitan dengan alam yang memberikan pengetahuan dahulu terkait materi tersebut. Proses pembelajaran berbasis alam berawal dari

tahapan ini memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik misalnya materi yang akan dipelajari dan lalu didalam sebuah materi tersebut muncullah informasi dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan melewati materi tersebut seperti proses tumbuhnya biji terong yang melibatkan Allah setiap tumbuhan yang hidup. Sehingga dari sini peserta didik akan memahami hal yang dipelajari yang disampaikan oleh pendidik baik itu nilai aqidah, nilai ibadah, ataupun nilai akhlak yang ditanamkan. Dapat diketahui bahwa internalisasi ini sebuah proses mendalami nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam diri dengan penerapan yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan dalam lingkup pendidikan (Budi Sunarso, 2022). Internalisasi memiliki beberapa tahapan salah satunya memberikan informasi yang merupakan tahapan transformasi nilai tahapan ini disebut dengan proses pemahaman yang mana menumbuhkan dan meningkatkan afektif peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dari informasi pengetahuan yang didapatkan dari pendidik (Budi Sunarso, 2022).

Kedua, tahap transaksi nilai tahap ini merupakan timbal balik antara pemberi penerima dimana pendidik harus dapat memberikan dan menjadikan dirinya sebagai contoh, sebab akan terjadi interaksi timbal balik dari stimulus yang diberikan pendidik berupa keyakinan nilai-nilai yang didapatkan dilakukan oleh peserta didik dengan respon menerima dan mengamalkannya (Budi Sunarso, 2022). Dimana peserta didik ditanamkan dalam dirinya keyakinan dari suatu hal, jika keyakinan sudah ada maka tentu saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan akan tidak ragu dilakukan seperti bersyukur, kejujuran, dan sabar dari apa yang diterapkan peserta didik di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan. **Ketiga**, tahap transinternalisasi nilai merupakan tahapan ketiga dimana bukan hanya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut, namun juga peserta didik dapat mengaplikasikan melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui pembelajaran tersebut dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Budi Sunarso, 2022). Dimana pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik didapatkan dari kegiatan yang mencakup pembelajaran berbasis alam *greenlab*, dan kegiatan belajar yang berkaitan dengan alam seperti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Proses tahapan ketiga ini dari apa yang telah didapatkan peserta didik pada proses pembelajaran berbasis alam yang didalamnya memiliki penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadikan peserta didik untuk melakukan hal kebiasaan tersebut. Pembiasaan yang telah menjadi rutinitas umat Muslim yaitu shalat, dimana anak-anak jenjang SD di SDIT Alam Cahaya Toboali telah menjadi kebiasaan peserta didik shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar yang merupakan suatu nilai aqidah/tauhid yang diaplikasikan dari sebuah pembelajaran berbasis alam mengenal Allah dalam kegiatan *greenlab* dan pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Lalu pembiasaan peserta didik menjaga alam dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan lingkungan sekolah karena itu merupakan alam tempat belajar yang menyenangkan dan nyaman jika bersih.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu acuan keyakinan dalam menjalani kehidupan bagi umat Muslim berlandaskan ajaran Islam di dalam sebuah pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut disetiap individu karena sebagai arah menjalani kehidupan (Annisa Nuraisyah Annas, 2022). Nilai terkandung dalam pembelajaran berbasis alam dibagi menjadi tiga. **Pertama**, nilai akidah/tauhid merupakan suatu acuan nilai mengenai tauhid suatu proses keyakinan seseorang terhadap Allah Swt (Bobby Kandana, & M. Yogi Ramadhan, 2020). Kegiatan pembelajaran yang berbasis alam dalam menanamkan nilai akidah pada peserta didik dilakukan diluar kelas oleh pendidik setiap tema yang diajarkan akan mengandung keterkaitan dengan keesaan Allah Swt contohnya dipelajari IPA tentang ciri-ciri hujan lalu dikaitkan dengan turunnya hujan siapa yang menurunkannya hal ini memberikan pemahaman dasar terhadap peserta didik mengenai ajaran Islam yaitu beriman kepada Allah Swt dengan mengenal kekuasaan Allah. Pada kegiatan *greenlab* pun di dalamnya memiliki penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu tentang ketauhidan mengenai ciptaan Allah siapa yang menghidupkan tumbuhan itu sehingga menjadi suatu yang bermanfaat bagi manusia hal ini dalam sebuah pelajaran *greenlab*. Bentuk dari kebiasaan aqidah ini dari penanaman mengenal ciptaan Allah dan keesaannya ialah shalat yang telah menjadi kebiasaan peserta didik di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan.

Kedua, nilai ibadah merupakan suatu acuan nilai bentuk perwujudan keimanan seseorang dengan melakukan sebuah ajaran Islam besumber dari Al-Qur'an dan sunnah disertai dengan hukum Islam berupa syariah berkaitan dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Bobby Kandana, & M. Yogi Ramadhan, 2020). Nilai ibadah yang terkandung dalam pembelajaran berbasis alam yaitu menjaga alam dengan baik tidak membuang sampah sembarangan merupakan suatu nilai ibadah tanpa disadari. Sebab didalamnya mengandung sebuah hubungan manusia dengan alam sekitar dalam menjaganya dengan baik, yang sebagaimana manusia diamanahkan Allah sebagai *khalifah fil ardh* di bumi ini. Maka tentu saja manusia sebelum menjadi

pemimpin bagi yang lain ia harus menjadi pemimpin dirinya sendiri terutama dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya maka dari hal kecil akan berdampak baik bagi alam sekitarnya.

Ketiga, nilai akhlak merupakan suatu acuan nilai yang melekat pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari berupa tindakan nyata atau pelaksanaan dari akidah dan syariah (ibadah) dalam akhlak terlahir perbuatan baik dan buruk yang telah menjadi kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehingga akan menentukan kualitas dari pribadi manusia itu sendiri (Bobby Kandana, & M. Yogi Ramadhan, 2020). Dalam pembelajaran berbasis alam nilai akhlak yaitu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah termasuk kepada lingkungan sekitar yaitu alam salah satu akhlak yang baik tanpa disadari banyak individu. Berbuat baik kepada sesama ciptaan Allah yang ada di bumi ini, yang diajarkan ke peserta didik dalam pembelajaran berbasis alam ini agar memiliki adab terhadap tumbuhan tidak mendzolimi tumbuhan, merawat, dan menyirami tumbuhan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar bentuk dari adab berbuat baik kepada lingkungan. berakhlak baik dengan sesama manusia dari peserta didik SDIT Alam Cahaya Toboali yaitu bersalaman ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan pendidik disertai dengan sopan dan sapaan, saling berbagi. Serta dari kegiatan *greenlab* yaitu didapatkan didalamnya belajar sabar dan bertanggung jawab dari proses menanamkan sayuran tersebut.

Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam dibagi menjadi dua. **Pertama**, faktor pendukung di dalam penanaman nilai-nilai pendidikan seperti visi dan misinya yang jelas, adanya kerjasama terjalin dari warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta sarana dan prasarana yang disediakan memadai yang sebagai penunjang baik itu bersifat moril dan materil (Muhammad Rusdi, dkk, 2019). Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan yaitu sistem sekolah yang memang mengharuskan pendidiknya memiliki prinsip agar dapat mengelola aktivitas pendidikan tersebut dengan berkualitas sebagai pengokoh agar tidak guncang, serta sistem yang memang perangkat pembelajaran di dalam RPP sudah disusun adanya pembelajaran berbasis alam sehingga saling berhubungan komponen tersebut, yang disertai visi dan misinya Sarana dan prasarana memadai yang disediakan dari sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berbasis alam seperti kegiatan *greenlab* adanya lokasi berkebun dan alat-alat untuk berkebun sudah disediakan, disertai memang sekolah ini didesain dengan alam. Kondisi lingkungan yang nyata membantu pendidik mudah untuk mencari media yang dapat dimanfaatkan bahkan langsung menggunakan media yang sudah ada, SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan memang belajar di lingkungan alam yang nyata dan langsung mempraktekkan di lapangan dengan cara menyenangkan, kondisi lingkungan alam yang bersih memberi kenyamanan belajar bagi peserta didik tidak menjadi kekhawatiran pendidik dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adanya kerja sama antar warga sekolah, kerja sama antar pendidik juga sebagai pendukung karena melihat dari latar belakang alam maka tentu saja pendidik dalam satu kelas tidak satu harus dua pada kelas 1 dan kelas 2 hal ini untuk mengawasi peserta didik. Di sekolah ini semua pendidik bekerja sama, misalnya ada suatu problem dari anak tersebut maka pendidik yang melihatnya harus cepat respon tidak ada kata pura-pura tidak tahu karena semua peserta didik adalah tanggung jawab dan amanah bagi pendidik. Kreatifitas pendidik dan profesional pendidik kedua hal ini termasuk dalam faktor pendukung bagi pendidik melakukan pembelajaran berbasis alam di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, karena dalam kreatifitas pendidik alam telah menyiapkan berbagai manfaat media dan sumber belajar yang mudah didapat dan murah bagi anak-anak sehingga memang harus pendidik kreatif dan itupun sebagai melatih kemampuan berfikir pendidik *upgrade* yang bukan hanya peserta didik saja, lalu dalam hal profesional pendidik yang merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam pendidik maka sangat perlu bahkan sangat keterkaitan dengan beberapa kompetensi lainnya seperti kondisi pendidik pun harus siap tidak ada permasalahan yang di luar dibawa ke dalam lingkungan sekolah karena itupun akan mengganggu aktivitas pembelajaran peserta didik. Jadi pembelajaran yang berjalan lancar karena adanya peran pendidik yang luar bisa dalam membawa arah pelajaran tersebut.

Kedua, faktor penghambat dapat dikatakan sebagai kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam seorang individu, seperti latar belakang peserta didik yang berbeda, dan adanya keterbatasan waktu (Muhammad Rusdi, dkk, 2019). Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan yaitu adanya keterbatasan waktu yang kurang efisien. waktu yang kurang efisien menghambat akan berlangsungnya karena waktu pembelajaran yang singkat dalam membahas tema yang apalagi tema tersebut seru dan anak-anak responnya baik dan ingin lebih mengetahui pembahasan tersebut atau praktek tersebut, sehingga peserta didik pun tetap melakukan praktek dan bertanya lagi ke pendidik tersebut hal ini karena menarik tema yang dipelajari. Latar belakang peserta didik yang berbeda, karakter dari peserta didik yang berbeda disertai

dengan telah terpengaruh dari budaya luar sebelumnya, sehingga hal inilah menjadi tantangan juga bagi pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis di SDIT Alam Cahaya Toboali Bangka Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses pendidik menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: pertama tahap transformasi nilai dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran berbasis alam seorang pendidik memberikan informasi pengetahuan mengenai materi lalu di dalamnya akan dikaitkan dalam nilai-nilai pendidikan Islam, dari sini timbul akan pemahaman peserta didik. Kedua tahap transaksi nilai adanya timbal balik pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima, sehingga pendidik harus dapat menjadikan dirinya contoh bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan hal ini agar tumbuhnya keyakinan peserta didik dari yang contohkan. Seperti bersyukur, kejujuran, dan sabar. Ketiga tahap transinternalisasi nilai, merupakan tahap mengaplikasikan dengan melakukan suatu kebiasaan yang telah didapatkan dari sebuah pengetahuan dan pemahaman berupa keyakinan sehingga peserta didik menjadikan suatu nilai-nilai pendidikan Islam dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaannya dengan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar ketika di lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak membuang sampah sembarangan. Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran berbasis alam yaitu nilai akidah/tauhid seperti shalat, nilai ibadah seperti menjaga alam dengan baik tidak membuang sampah sembarangan, nilai akhlak seperti berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah seperti lingkungan, sesama manusia, bersalaman ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dan pendidik disertai dengan sopan dan sapaan, saling berbagi, sabar dan bertanggung jawab. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung seperti sistem sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, kondisi lingkungan, adanya kerja sama antar warga sekolah, kreatifitas pendidik dan profesional pendidik. Faktor penghambat seperti adanya keterbatasan waktu yang kurang efisien, dan latar belakang peserta didik yang berbeda.

Referensi

- Agafii, Anggi. Kepala Sekolah SDIT Alam Cahaya Toboali. *Wawancara*. Senin 30 Januari 2023.
- Ambarwati. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al-Qalam Media Lestari.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Annas, Annisa Nuraisyah. 2022. *Transformasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding di Era Disruptif*. Jawa Tengah: NEM (Nasya Expanding Management).
- Annisa, Nur. Wali Kelas 1A. *Wawancara*. Toboali Senin 06 Februari 2023.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*. Tangerang Selatan: AnImage.
- Hanafi, Halid. Dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kandana, Bobby. Ramadhan, M. Yogi. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ngagai Rupuk'an Suku Seraway*. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA): Vol. 03, No. 02.
- M. Suwindra. Wali Kelas 4. *Wawancara*. Senin 30 Januari 2023.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningrum, Nurrahmawati. Waka Kurikulum SDIT Alam Cahaya Toboali, *Wawancara*. Kamis 02 Februari 2023.
- Novalia, Herda. Wali Kelas 3B. *Wawancara*. Kamis 02 Februari 2023.
- Nurrahmawati Ningrum, Waka Kurikulum SDIT Alam Cahaya Toboali, *Wawancara*, Toboali, 14 November 2022.
- Observasi. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Alam Cahaya, Toboali, 04 April 2022.

- Ridhwan, Deden Saeful. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusdi, Muhammad. Dkk. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Islam di SMA Plus Al-Azhar Medan Johor Kota Medan*. Jurnal Edu-Religia: Vol. 03, No. 03.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti. Dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sunarso, Budi. 2022. *Merajut Kebahagiaan Keluarga, (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20.
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.